Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)
p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860
Volume 4, nomor 2, 2024, hal. 613-625
Doi: https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.548

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon Banyumas

Mohammad Zahran Annaafi*, Wakhudin
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Coresponding Author: mohammadzahrananannaafi234@gmail.com
Dikirim: 10-07-2024; Direvisi: 17-07-2024; Diterima: 18-07-2024

Abstrak: Pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai penggerak dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Sokaraja Kulon, Kabupaten Banyumas. Artikel Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, peserta didik dan guru kelas 4, yang diperoleh dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peran Kepala Sekolah dalam P5 di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon adalah sebagai pemimpin atau *leader*, sebagai motivator, sebagai supervisor dan sebagai fasilitator. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dilaksanakan pada hari selasa dengan kegiatan berupa pemanfaatan botol bekas air minum, dan pembuatan pot bunga dan vas bunga hiasan ruangan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Sokaraja Kulon mendapatkan respons antusias peserta didik sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas mereka.

Kata kunci: Peran Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abtract: This study aims to describe the Principal's leadership as a driving force in realizing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SDN 2 Sokaraja Kulon, Banyumas Regency. This research article uses a case study method with a qualitative approach. The subjects used in this study were the Principal students and grade 4 teachers, who were obtained by observation and interviews. This study shows the results that the role of the Principal in P5 at SD Negeri 2 Sokaraja Kulon is as a leader or leader, as a motivator, as a supervisor and as a facilitator. The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project is carried out on Tuesdays with activities in the form of utilizing used drinking water bottles, and making flower pots and vases to decorate the room. The Pancasila Learner Profile Strengthening Project at SDN 2 Sokaraja Kulon received an enthusiastic response from students, increasing their curiosity and creativity**.**

keywords: Leadership role; Principal; Pancasila Student Profile Strengthening Project

PENDAHULUAN

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terdapat enam aspek diantaranya ketaqwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, saling membantu, penalaran kritis, dan kreativitas menunjukkan lima unsur pokok keimanan, yaitu: (a) moralitas agama dalam pemenuhan tugas ritual keagamaan yang diyakininya; b) moralitas pribadi dalam cinta diri; (c) moralitas terhadap orang lain terlihat pada komunikasi dan perilaku sosial siswa dengan orang lain; d) moralitas terhadap alam, mencintai dan menghargai

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

lingkungan sekitar; dan (e) moralitas sipil adalah mampu memahami permasalahan dan tanggung jawab sebagai warga global yang baik, termasuk mengenal dan mentoleransi budaya, membangun komunikasi yang baik antar budaya dengan orang lain, serta merefleksikan dan mengambil pelajaran atas pengalaman keberagaman, berpikir terbuka dan menghargai budaya yang berbeda. berbeda untuk setiap orang (Fadhilah, 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah pendidikan yang berkaitan dengan sikap dan akhlak pribadi siswa. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk individual dimana manusia mempunyai karakter moral yang melekat. Pendidikan karakter merupakan konflik yang kompleks di negara-negara tertentu seperti Indonesia. Perspektif kelebihan dan kekurangan juga memaparkan pandangannya terhadap wacana pendidikan sifat/karakteristik. Pendidikan tersebut merupakan bagian atau unsur utama yang menjadi tugas sekolah, namun sampai saat ini belum menjadi perhatian utama. Akibat kurang mendapat perhatian terhadap pembangunan karakter di bidang pendidikan, menyebabkan meningkatnya beberapa penyakit sosial di masyarakat, antara lain runtuhnya dan rusaknya etika, moral, dan moralitas seseorang yang kepribadiannya baik, berperilaku jujur, ingin menolong dan dibantu, hal ini menyebabkan seseorang itu disebut menerapkan perilaku baik, Apabila negara mempunyai SDM yang terlatih dan berkualitas, dapat dikatakan bangsa itu ternilai dan lebih maju. Pengamalan nilai-nilai luhur dan pendidikan dapat menjadi sarana pembentukan karakter anak bangsa. Pendidikan dapat disebut sebagai kunci kehidupan bangsa yang lebih baik untuk masa depan (Fardani *et al*, 2022).

Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh atas mutu sekolah yang terbentuk, karena menentukan arah kebijakan dan visi misi sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus bisa menerapkan kepemimpinan yg bijaksana agar dapat meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berperan sebagai pelopor kepemimpinan Pancasila untuk membentuk P5 yang berkualitas. Kepemimpinan Pancasila yang benar pimpinan harus mengutamakan kebijaksanaan mengenai sikap terhadap peserta didik dan pendidik serta mendalami karakteristik peserta didik pancasila yang di uraikan di P5. Kepemimpinan yang di terapkan Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada cara mengkoordinasikan dan mengatur pergerakan sumber SDM yang ada dengan Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kunci peranan dalam membentuk profil pelajar Pancasila melalui projek yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Profil Pelajar Pancasila merupakan sosok pelajar yang memiliki jiwa pancasila berkompetensi dengan berperilaku sesuai norma-norma pancasila.

Potensi, minat dan keterampilan peserta didik dalam dunia pendidikan selalu menjadi fokus karena merupakan wadah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Masalah ini tampaknya bersifat permanen, Seperti yang kita ketahui, di tahun 2024 sudah memasuki zona era globalisasi yang kuat, di mana dampaknya sangat terasa dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan memiliki beberapa kendala yang harus dihadapi dengan serius berawal dari tingkat dasar sekolah sampai pembuat keputusan pemerintah. Semakin berjalannya zaman menuntut pemerintah pusat sebagai pengambil keputusan tertinggi hingga pemerintah daerah untuk mengambil keputusan kebijakan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

yang harus di laksanakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Kebijakan bberawal dari tingkat dasar di indonesia berawal dari tingkat kepala sekolah dimana sosok pemimpin yang harus bisa meningkatkan kualitas pendidikan ke arah maju dan progresif. Melalui macam-macam kebijakannya yang dapat memajukan mutu pendidikan di SD yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dengan peran dalam management sekolah semakin menarik perhatian guna seluruh elemen di sekolah mencapai visi,misi sekolah serta mewujudkan sekolah yang bermutu senantiasa ingin diperolehnya dan tentunya bermutu. Kepala sekolah yaitu kunci jabatan yang bisa mengerahkan SDM yang berada di sekolah semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa sekolah juga bergantung pada tindakan kepemimpinan kepala sekolah untuk menggerakkan SDM yang ada di lingkungan sekolah (Suryana & Iskandar, 2022).

Pendidikan merupakan poin penting untuk meningkatkan kualitas SDM di suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan, pola pikir, teknologi dan norma-norma sosial mengikuti seiring berjalannya waktu. Mutu pendidikan menjadi landasan yang utama untuk meningkatkan pendidikan yang akan membentuk pola pikir pelajar untuk menghadapi situasi tak terduga di masa depan. Pemerintah harus terus meningkatkan semua bidang pendidikan. Pendidikan Nasional memiliki tujuan dapat dicapai dengan menyusun skema terkait kendala pendidikan di Indonesia, antara lain mutu pendidikan yang kurang, pendidikan yang tidak rata dan adil, dan pengelolaan pendidikan yang masih belum tertata. Pada UU Nomor 2 Tahun 1989 perihal Sistem Pendidikan Nasional dinilai sudah tidak berlaku sehingga perlu diganti dan diperbaiki untuk memenuhi Amandemen. Secara sistematik, struktural dan berkesinambungan. Selain itu, UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, antara lain Pasal 20, 21, Pasal 28 C (1), 31 dan 32 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional(Hermanto, 2020).

Menciptakan citra Pancasila bagi tubuh peserta didik merupakan pengertian dari Pendidikan Nasional. Hal ini juga penting untuk merangsang keterampilan sosio-sosial. perkembangan keterampilan sosial-sosial pada anak prasekolah mempunyai pengaruh positif terhadap tumbuh kembang anak. Keterampilan interpersonal anak membantu mereka mengembangkan sikap positif dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Anak yang memiliki keterampilan emosional dan sosial mempunyai banyak ciri-ciri: 1) Menyesuaikan dengan lingkungannya dengan cara mudah beradaptasi, 2) bertanggung jawab, 3) mudah bergaul dan saling tolong, 4) mempunyai ide yang baik, dan 5) memiliki kesalahan yang terencana. Mengembangkan strategi dan memecahkan masalah individu. Lain halnya, anak-anak yang memiliki kekurangan di keterampilan sosial dan kognitif lebih sering memiliki perilaku yang negatif. Termasuk kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya, cenderung menarik diri, dan tidak menyelesaikan sekolah. Beberapa faktor mendeskripsikan keadaan saat ini, karena kurangnya kemampuan mengendalikan, mengkomunikasikan emosi sehingga meningkatkan kekerasan pada anak. Selain itu, banyak laporan di lapangan bahwa anak-anak tidak memiliki sikap penuh perhatian, kasih sayang, dan suka menolong terhadap teman sebayanya. Jika Anda dapat mengembangkan keterampilan emosional dan sosial anda. Maka, sikap yang Anda

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

tunjukkan akan mencerminkan nilai-nilai anda. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa kekuatan keterampilan sosial dan emosional ikut andil pada perkembangan anak jangka panjang. Jadi, perlunya dilakukan penelitian guna mengembangkan keterampilan sosial dan emosional untuk merubah sikap yang negatif menjadi positif (Zuhro *et al*, 2023).

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Sokaraja Kulon diawali dengan ditunjuk dua orang pelatih menjadi pengatur pelaksanaan projek P5. Ada beberapa tahapan untuk pelaksanaan projek P5. Tahap pertama adalah mengidentifikasi budaya P5(uraian pelaksanaan, prinsip, dan Manfaat). Tahap kedua yaitu membangun budaya P5 dengan menerapkan budaya P5 dengan meningkatkan kapasitas pendidik ketika diterapkan. Tahap ketiga yaitu perencanaan, dengan membentuk tim, merencanakan waktu yang digunakan, menentukan dan merencanakan tema. Tahap keempat adalah meluncurkan, mengoptimalkan pelaksanaannya selanjutnya memaksimalkan partisipasi mitra. Tahap kelima adalah mendokumentasikan dan melaporkan hasil. Tahap terakhir yaitu evaluasi dan memantau yang telah terlaksana.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN 2 Sokaraja Kulon mengangkat tema pengelolaan sampah Pola Hidup Berkelanjutan Tujuan pembelajaran projek ini adalah untuk menciptakan siswa yang sadar dan bertanggung jawab terhadap limbah lingkungan. Projek ini bertujuan untuk menghasilkan karya peduli lingkungan, kolaborasi, analisis, produksi dan pemetaan karya. Dimensi dari profil pelajar Pancasila yang mulai dikembangkan dalam P5 ini yang pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dan Akhlak Mulia, Penalaran yang Kritis, Kerja sama dan Kreativitas. Berdasarkan pernyataan ini, peneliti berhak memberikan saran agar pelaksanaan P5 dapat di lanjutkan setiap satu minggu sekali, agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya untuk memperkuat dimensi kreatif siswa, dan siswa tidak bosan dalam belajar serta dapat memperoleh manfaat. untuk mengetahui apa yang mereka pelajari lingkungan terhadap lingkungan (D.A. Olivia Yana et al., 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Peran kepemimpinan kepala sekolah yang baik tentunya akan memberikan dampak terhadap pembelajaran suatu lembaga pendidikan, salah satu bentuk yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah adalah kepemimpinan. Kepemimpinan sangat penting bagi seorang kepala sekolah karena memberikan banyak manfaat penting bagi kemajuan sekolah atau lembaga dalam mengelola perubahan. Kepala sekolah harus mampu memotivasi dan menginspirasi baik staf, siswa, maupun komunitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kedudukan kepemimpinan kepala sekolah tersebut dalam mewujudkan Merdeka Belajar. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberhasilan tujuan pendidikan(Angga & Iskandar, 2022)

Kepala sekolah mempunyai arti yang berdeda-beda tergantung latar belakang pemberi makna. Namun kepemimpinan dapat di pahami sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan organisasi. Definisi lain mengatakan bahwa

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

kepemimpinan adalah kemampuan orang-orang tertentu untuk untuk menggerakan, mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan, menasehati, memerintahkan, melarang bukan menghukum dan mengembangkan dengan tujuan agar orang lain mau berbuat dan bekerja. Padahal kepala sekolah ialah orang biasa yang menjadi peran mengelola sekolah sekaligus proses belajar mengajar.(Awwaliyah & Nugroho, 2023) Menjelaskan kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran sehingga tercapai pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah memiliki kewenangan atas lembaganya, sehingga kemunduran lembaga yang dipimpinnya ada di tangannya sendiri.

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah inisiatif untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan penerapan nilai-nilai di kalangan siswa. Tujuan utama dari proyek adalah untuk membangun karakter dan moralitas sejak dini sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang memiliki kesadaran moral, etika, dan patriotisme yang kuat. Laghung &Ritasarifianu (2023) Menjelaskan bahwa projek penguatan profil pelajar pancasila melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini di harapkan mampu bersaing secara global dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga menciptakan suatu bentuk kepercayaan, kewaspadaan diri, kesiapan dalam melakukan kegiatan yang bentuknya dapat meningkatkan nilai-nilai, berbudi pekerti luhur baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Yusanto (2020:3) Metode kualitatif yaitu pengertian mencari lebih detail mengenai realita, fakta, gejala, masalah yang terjadi pada peristiwa tertentu. Peneliti harus menelusuri lebih nyata tidak hanya terbatas di bagian luar saja namun harus mendalami peristiwa nya. Melalui pendekatan kualitatif ini memiliki tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah agar peneliti dapat memperoleh data dan hasil kajian murni terhadap apa yang terjadi di lapangan, tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan P5. Tempat penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar yaitu SDN 2 Sokaraja Kulon Purwokerto di desa arca, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Terdapat dua sumber yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Pengertian sumber data primer yaitu sumber yang langsung di ambil dari objek peneliti (Kepala Sekolah, guru kelas 4 dan siswa). Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data lapangan hasil observasi dan wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh data dari berbagai teknik diantara lain dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Triagulasi teknik adalah tiga teknik metode yang berbeda untuk menghasilkan beberapa hipotesis, kemudian peneliti membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara atau dari dokumentasi yang telah di lakukan. Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kebenaran data berdasarkan pada sumber yang berbeda. Peneliti menyesuaikan sumber kebenaran dari yang disampaikan oleh guru kelas 4 dan kepala sekolah dengan sumber data lainnya yang diperoleh menggunakan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

teknik yang berbeda yaitu teknik wawancara dengan dilanjutkan observasi lebih lanjut mengenai keselarasan data dan terakhir telaah dokumen.

Pada artikel ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Analisis ini memiliki 4 langkah komponen yaitu data *collection,* data *reduction,* data *display, and conclusion* (Miles & Huberman,1994). Data *collection* yaitu peneliti mengumpulkan data dan membuat rangkuman pertanyaan yang akan diajukan ke pada informan melalui teknik wawancara. Tehap selanjutnya data *reduction* yaitu peneliti membuat hipotesis tentang peran lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik. Berikut merupakan komponen dalam analisis :

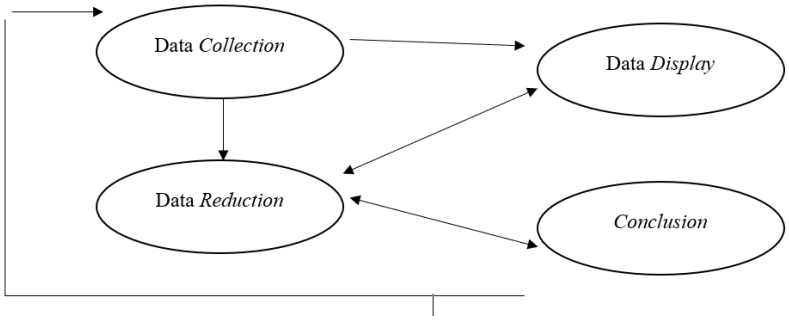

Gambar 1. Analisis Miles & Huberman 1994

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak dalam mewujudkan P5 di SDN 2 Sokaraja Kulon dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan P5 di SDN 2 Sokaraja Kulon. Penafsiran terhadap temuan dilakukan berdasarkan analisis di SD Negeri 02 Sokaraja kulon, teori yang ada dan hipotesis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitain ini. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri2 Sokaraja Kulon dilakukan dari 3 juni 2024 sampai 30 Juni dengan hasil sebagai sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Peran kepala sekolah	**Hasil wawancara dilapangan**
Peran kepala sekolah memberi saran dan bimbingan atau dorongan agar guru-guru bisa melaksanakan kegiatan P5 di setiap minggunya di SD Negeri 02 Sokaraja Kulon. **(Kepala sekolah sebagai pemimpin)**	**Kepala sekolah:** *"Bapak sebagai suatu kepala sekolah untuk pembelajaran dari guru-guru ini jelas memberi saran dan bimbingan atau dorongan agar guru-guru itu bisa melaksanakan kegiatan P5 di setiap minggunya"* **Guru:**

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

	"Pembelajarannya, saya yang pertama membuat laporannya Nggih Mas membuat laporan atau modul pembelajarannya kemudian dijadikan pelajaran juga sudah ada jadwalnya setiap minggu itu sekali di hari Selasa." **Siswa:** *"Bapak kepala sekolah suka memberikan arahan ketika P5 belum dilaksanakan dan bahkan bapak suka masuk ke kelas-kelas untuk memberikan pemberitahuan mengenai P5 yang akan di laksanakan esok harinya"*
Kepala sekolah Memberikan motivasi pada siswa agar tumbuh jiwa patriotisme dan cinta tanah air **(kepala sekolah sebagai motivator)**	**Kepala sekolah:** *"Peran saya mendorong pewujudan dari profil pelajar pancasila, itu sangat positif dan sangat baik sekali untuk pendidikan karakter anak intinya anak itu bisa menjadi tumbuh jiwa patriotisme kemudian cinta tanah air dan anak bisa mengamalkan setidaknya dengan profil pelajar pancasila ini anak menjadi berbudi pekerti dan karakter mulia agar bisa menjadi harapan bangsa."* **Guru** *"Bapak kepala sekolah hadir dalam kegiatan biasanya memberika arahan kepada siswa"* **Siswa:** *"Bapak kepala sekolah selalu hadir pada saat P5 di laksanakan, untuk memandu acara P5"*
kepala sekolah kebebsan dan memfasilitasi siswa untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila **(kepala sekolah sebagai fasilitator)**	**Kepala sekolah:** *"Dikatakan antusias ya sangat antusias kalau tidak hubungan nya dengan merdeka belajar ini anak di beri kebebasan untuk mengungkapkan pendapat usulan dan masukan atau menjadi narasumber atau mengimplementasikan rasa Kepemimpinan dan rasa kemandirian*

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

	agar anak itu berkreasi dan berinovasi." **Guru:** *"Kalo dari siswa alhamdulillah berani berpendapat dan senang berkreasi saat kegiatan P5, jadi siswa kami bebaskan untuk berkreasi dalam kegiatan p5 sesuai dengan tema kegiatan"* **Siswa:** *"Pernah memberikan pada saat mau pulang kelas bapak kepala sekolah masuk ke kelas memberi tahu besok ada P5 dan memberi tahu apa yang harus di bawa pada kegiatan P5?*

Berdasarkan Tabel 1 di atas hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 2 Sokaraja Kulon, kepala sekolah berperan aktif dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 02 Sokaraja Kulon. Berdasarkan hasil wawancara diketahui peran kepala sekolah adalah memberi saran, bimbingan atau dorongan agar guru-guru bisa melaksanakan kegiatan P5 di setiap minggunya di SD Negeri 02 Sokaraja Kulon. Kepada siswa, kepala sekolah memberikan motivasi pada agar tumbuh jiwa patriotisme dan cinta tanah air. Kepala sekolah juga memberikan kebebasan dan memfasilitasi siswa untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Ditarik dari hasil observasi temuan penelitian menghasilkan data di lingkungan sekolah sebagai pengordinir guru dengan cara pengarahan langsung kepada guru berupa motivasi dan arahan langsung. Tak hanya itu, Kepala sekolah sebagai pemimpin harus terjun langsung pada setiap projek yang dibuat di sekolah dengan memantau projek langsung, membentuk tim fasilitator, dan sebagai pemimpin harus bisa membangun komunikasi antar peserta didik dan guru.

Keberhasilan tujuan P5 sangat bergantung pada pergerakan dan kepemimpinan Kepala Sekolah dengan sifat kebijaksanaan dan kecakapan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai sifat kecakapan kepada seluruh komponen sekolah yang ikut andil mengenai pengelolaan dan pembinaan secara langsung. Tak hanya itu, kepala sekolah dituntut sebagai pelopor kemajuan dan perkembangan sekolah yang harus bertanggung jawab pada keberhasilan projek. Agar hal demikian tercapai, maka harus dilakukan pemberdayaan. Sehingga kepala sekolah memiliki tugas, wewenang, dan hak nya tercapai. Contoh upaya kepala sekolah dalam menggerakkan peserta didik yaitu berinteraksi langsung dengan peserta didik, langsung mengunjungi kelas-kelas untuk sekedar *sharing session* dengan memberikan nasihat dan motivasi yang berguna bagi peserta didik untuk menyalakan semangat belajar. Tak hanya itu, pemantauan akan projek yang dilakukan anak-anak harus terus dilakukan.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila SD Negeri 2 Sokaraja Kulon dilaksankan setiap minggu

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

pada hari selasa. Kegiatan yang dilaksankan berdasarkan modul P5 yang telah dsusun. Modul yang disusun desain sepeti gambar di bawah ini:

Gambar 2 Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Modul projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon disusun guru kelas bertujuan untuk menciptakan rasa kepedulian mengenai sampah plastik yang ada pada lingkungan sekitar dan memikirkan solusi tindakan yang harus dilakukan untuk menanggulanginya. Kegiatan ini juga memiliki capain agar siswa memiliki sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpikir kritis dan kreatif. Hasil observasi kegiatan Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu sebagai berikut:

Gambar 3. Kegiatan pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di SD 2 Sokaraja Kulon

Pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 2 Sokaraja kulon dilaksanakan dengan tahap awal pengenalan dimana peserta didik bebas mengeksplor dan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai pengelolaan sampah plastic dengan metode 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) yang dapat diterapkan. *Reduce* adalah konsep mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, *Reuse* adalah menggunakan ulang/ memanfaatkan ulang barang yang masih bisa digunakan. *Recycle* adalah konsep memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang. *Replace* yaitu konsep mengganti pemakaian suatu produk dengan produk lain. Tahap kedua yaitu kontekstualisasi dengan kegiatan siswa adalah dengan mengacu kepada pendidik dan seluruh warga sekolah mengobservasi perilaku peserta didik disaat mengelola sampah di

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sekolah. Tahap selanjutnya yaitu tindakan, Dimana pendidik dan peserta didik sama-sama mendiskusikan mengenai tahap lanjut pengelolaan sampah di sekolah dengan harapan kemudian mengolah limbah plastik menjadi karya yang bermanfaat. Tahap akhir adalah guru dan siswa mengevaluasi pelakasanaan projek dan upaya tindak lanjutnya. Implementasi penguatan projek profil pelajar pancasila (P5) dilakukan oleh siswa di SD negeri 2 Sokaraja Kulon dengan hasil kegiatan tersaji dalam gambar di bawah ini:

Gambar 4. Produk Implementeasi P5 di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon

Gambar 4 di atas adalah hasil karya siswa dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Karya yang dibuat adalah pengolahan barang bekas menjadi wadah pot dari botol aqua dan dari serabut kelapa. Berdasarkan observasi Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon siswa merasa tertarik dan antusias untuk melaksanakan kegiatan profil pelajar Pancasila (P5). Mereka merasa bahwa mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat dapat menjadi Langkah awal mengatasi permasalahan sampah yang bisa menjadi bencana dan masalah untuk manusia.

PEMBAHASAN

Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah guru yang diamanahkan tugas untuk memimpin dengan jabatan tertinggi di sekolah yang bertugas membina sesuai dengan Peraturan mendikbud No.6 Tahun 2018. Kepala Sekolah merupakan *leaders/*pemimpin di lingkungan sekolah sebagai pelopor atau acuan perilaku dan sikap di lingkungan sekolah dengan wewenang memberikan tugas atau perintah ke sesama kolega untuk mencapai tujuan dengan sasaran yang telah didiskusikan secara mufakat untuk kepentingan peningkatan kualitas sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah memiliki kontribusi yang besar dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah juga harus mempersiapkan banyak strategi yang perlu dilakukan untuk membuat kurikulum menyesuaikan dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan berbeda-beda. Selanjutnya, teknik penciptaan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap dalam keadaan kondusif untuk membakar semangat belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Ideswal *et al*., 2020). Hal ini dilakukan kepala sekolah dalam memimpin, menjalankan dan memantau pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sokaraja kulon. Pelaksanaan P5 di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon dapat berjalan setiap pekan tanpa ada kendala atau hambatan yang berarti. Hasil ini diketahui berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Teknik wawancara peneliti dengan kepala sekolah didapati bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasil. Peran kepala sekolah sebagai supervisor ditemukan dalam kegiatan kepala sekolah memberi saran dan bimbingan atau dorongan agar guru bisa melaksanakan kegiatan P5 di setiap pekan di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Rapang, Rita Yunus, Muh Apriyanti, dan Eka, 2022) Kepala sekolah memiliki tokoh sebagai supervisor adalah melakukan bimbingan kepada guru agar bisa memahami dan menjalalankan dengan baik masalah atau persoalan dan kebutuhan siswa. Menurut (Wati et al. 2022), Aspek yang termasuk dalam kepemimpinan kepala sekolah yang dinilai sangat baik adalah perannya sebagai pimpinan, supervisor, administrator, inovator dan motivator. Hal ini diaplikasikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sokaraja Kulon dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memberikan motivasi pada siswa agar tumbuh jiwa patriotisme dan cinta tanah air. Kepala sekolah juga memfasilitasi siswa dengan diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat usulan dan masukan atau menjadi narasumber dalam mengimplementasikan rasa Kepemimpinan dan rasa kemandirian, agar siswa dapat berkreasi dan berinovasi.

Pelaksanaan Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Sokaraja Kulon

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis projek. Tujuan kurikulum merdeka yaitu mengoptimalkan pemerataan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di Indonesia (Inayati, 2022). Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang diterapkan pada Abad-21 dengan metode membekali peserta didik dengan keterampilan 4C dalam pendidikan yaitu *critical thinking and problem solving* (Berpikir kritis dan penyelesaian masalah) *Creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi) yang dibutuhkan dalam menjawab tantangan zaman kurikulum merdeka. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 2 Sokaraja kulon kurikulum merdeka adalah program baik yang diadakan pemerintah untuk mengikuti perkembangan zaman melalui kecanggihan teknologi dengan harapan dan cita-cita agar siswa memiliki karakter anak bangsa Indonesia yang positif dan mandiri.

Kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon, dengan bahan ajar yang diambil dari referensi youtube, buku dan sumber internet lain. Penerapan Projek ini diterapkan dengan terlebih dahulu dibuat modul oleh guru dan kemudian dibuat jadwal kegiatan setiap minggu. Hasil ini diketahui berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas 4 SD Negeri 2 Sokaraja Kulon. Hasil wawancara dengan guru kelas 4 SD Negeri 2 Sokaraja kulon diketahui bahwa Kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) direncanakan terlebih dahulu melalui pembuatan modul kegiatan P5 SD Negeri 2 Sokaraja Kulon. Modul yang telah jadi dengan rencana kegiatan didalamnya, kemudian dijadwalkan untuk dilakukan bersama siswa setiap minggunya pada hari selasa. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah yang pertama membuat botol bekas air minum bekas menjadi pot bunga kemudian yang kedua ada projek tentang pembuatan vas bunga dari botol bekas, dan rancangan kegiatan yang akan dilakukan adalah pembuatan laporan atau kegiatan tentang makanan sehat dan bersih. Berdasarkan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

wawancara dengan siswa bahwa pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon mendapatkan antusias dari siswa, hal ini karena siswa bisa belajar di luar ruangan bersama teman-temanya, selain itu mereka merasa tertarik untuk dapat belajar P5 yang kegiatanya menarik dan bermanfaat. Temuan ini sejalan dengan (Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M, 2022) bahwa siswa sangat senang dan bahagia bisa mengikuti kegiatan penguatan profil pelajar pacasila yang bermanfaat. Rasa ingin tahu dan kreatifitas siswa ditingkatkan melalui projek ini. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Indrianti, M. W. R.,Rulviana, V., & Budyartati,S.2023). memaksimalkan kegiatan projek seperti ini dengan melibatkan perserta didik dapat membuat peserta didik aktif di setiap pertemuan dan dapat memunculkan sikap profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon adalah sebagai pemimpin atau *leader*, sebagai motivator kepala sekolah mampu berkomunikasi secara efektif dengan semua kepada siswa, guru, dan staf pendukung. Komunikasi yang terbuka jujur, dan berempati dapat meningkatkan motivasi dan membangun kepercayaan semua pihak, sebagai supervisor kepala sekolah mengawasi dan memastikan semua aspek operasional berjalan dengan standar yang telah ditetapkan dan sebagai fasilitator peran kepala sekolah melibatkan memfasilitasi berbagai aspek untuk mendukung pembelajaran, pertumbuhan profesional, dan pengembangan sekolah secara seluruhnya. Pelaksanaan dilaksanakan setiap pekan pada hari Selasa Kegiatan yang telah dilakukan adalah membuat botol bekas air minum bekas kemudian yang kedua ada projek tentang pembuatan pot dari botol bekas, vas bunga hiasan ruangan dan rancangan kegiatan yang akan dilakukan adalah pembuatan laporan atau kegiatan tentang makanan sehat dan bersih. Projek ini mendapatkan antusias dari siswa dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918

Awwaliyah, N. P., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Ideal Dan Realita Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan P5 Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *27*(2), 58–66.

D.A. Olivia Yana, Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Fadhilah, M. N. (2022). Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *3*(2). https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.528

Fardani, D. N., Baidi, B., Mujahid, I., & Fatihin, M. K. (2022). Manajemen Strategi dalam Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPPK). *Jurnal Basicedu*, *6*(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2807

Hermanto, B. (2020). Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *FOUNDASIA*, *11*(2). https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933

Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 460–466.

Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, *2*, 293–304.

Indrianti, M. W. R., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *4*, 1177–1189.

Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *3*(1). https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950

Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3419–3423. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596

Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485

Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7970–7977. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684

Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, *51*(2), 76–87.

Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional